

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data empiris kegiatan manajemen kurikulum diklat *Training Of Trainer* Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan (TOT P2K2 PKH) di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, kementerian Sosial Republik Indonesia yang diharapkan menjadi bahan masukan bagi lembaga diklat. Adapun yang menjadi tujuan khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, kementerian Sosial Republik Indonesia.
2. Pelaksanaan kurikulum diklat TOT P2K2 PKH di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, kementerian Sosial Republik Indonesia.
3. Evaluasi kurikulum diklat TOT P2K2 PKH di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, kementerian Sosial Republik Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menjadi pilihan pendekatan yang tepat karena pada dasarnya penelitian ini

memiliki tujuan untuk memotret atau memberikan gambaran tentang objek yang diteliti secara menyeluruh. Peneliti membuat gambaran dalam bentuk deskripsi yang merupakan fakta, kejadian, atau hal khusus yang telah atau bahkan sedang terjadi secara sistematis, faktual, akurat yang berlangsung secara alamiah tanpa diberikan perlakuan apa pun terhadap situasi sosial yang ada di lapangan tempat penelitian dilaksanakan. Pendekatan kualitatif ini mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses yang terjadi selama kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data-data dalam bentuk deskripsi.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterprenetif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹ Definisi ini menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif mengarahkan peneliti agar memandang latar dan individu dalam penelitiannya secara alamiah, peneliti tidak boleh menjadikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu menjadikannya sebagai bagian dari suatu keutuhan dan alami.

Menurut Suharsimi, penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.38

dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala.² Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan mampu membantu peneliti memahami fenomena yang ada dengan mempelajari data dan informasi yang didapat di lapangan untuk kemudian mendeskripsikan dan menganalisisnya sehingga menghasilkan suatu kesimpulan atau temuan baru.

Peneliti mendapatkan data deskripsi melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Masyarakat dan Widyaiswara sebagai informan kunci, dan Widyaiswara-Widyaiswara yang terdapat di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka peneliti memperoleh data mengenai Manajemen Kurikulum diklat *Training Of Trainer* Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan (TOT P2K2 PKH) di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia secara lebih jelas, lengkap, dan mendalam untuk mencapai tujuan penelitian.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.250

C. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia yang terletak di Jl. Margaguna Raya No.1 Radio Dalam, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, dengan melakukan *grandtour observation* yaitu pada bulan Oktober 2016. Penelitian ini berakhir pada bulan Januari 2017. Ketika penelitian ini dianggap sudah cukup, dalam arti sudah terkumpul semua data dan informasi yang diperlukan serta pengamatan yang dilakukan terhadap kasus yang diteliti dirasakan sudah tuntas dan mendalam.

Alasan pemilihan tempat tersebut karena Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, kementerian Sosial Republik Indonesia merupakan lembaga pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan serta pendidikan kedinasan tugas belajar untuk strata 2 (megister) dan strata 3 (doktor). Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, kementerian Sosial Republik Indonesia bukan hanya menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan aparatur pegawai negeri sipil di lingkungan kementerian sosial baik di tingkat kementerian, provinsi, kota, kabupaten tetapi juga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi kesejahteraan sosial masyarakat yakni pekerja sosial profesional, tenaga kesejahteraan sosial, relawan sosial dan penyuluhan sosial melalui program *Manajemen Of Training* (MOT), *Training Officer Course* (TOC), *Training Of Trainers* (TOT), *Training Of Fasilitator* (TOF) dan Upaya lain yang relevan.

sehingga salah satu fungsi Pusdiklat Kesejahteraan Sosial yaitu menyusun rencana program dan merancang kurikulum diklat kesejahteraan sosial meliputi rumpun dan jenis diklat fungsional maupun teknis bagi sumber daya manusia kesejahteraan sosial.

Dengan begitu dapat dilihat bahwa Pusdiklat Kesejahteraan Sosial memiliki tujuan tercapainya pelaksanaan dan mengembangkan berbagai jenis diklat yang berorientasi pada kebutuhan peningkatan kompetensi SDM penyelenggaraan kesejahteraan sosial, baik aparatur pemerintah maupun kesejahteraan masyarakat. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial juga mendapatkan sertifikasi Lembaga Administrasi Negara (LAN) untuk melaksanakan diklat aparatur pemerintah maupun diklat kesejahteraan masyarakat. Pusdiklat Kesejahteraan Sosial juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung untuk mengadakan diklat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang akan dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan berupa kata-kata dan gambar berdasarkan fakta dan kondisi yang terdapat dilapangan yang teramati oleh indera. Selanjutnya, data yang dihimpun pada penelitian ini berupa data hasil wawancara yang dilakukan dengan

key informan dan beberapa informan pendukung lainnya. Data juga diperoleh melalui hasil observasi dan hasil dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti: profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, instrumen analisis kebutuhan diklat, instrumen dan hasil pemantauan pelaksanaan uji coba modul, kurikulum diklat, pedoman diklat, modul diklat, Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang Penyelenggaraan Diklat, pedoman pelaksanaan diklat, skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat, jadwal diklat, tata tertib pelaksanaan diklat, instrumen penilaian peserta diklat, soal pre & post test peserta diklat, instrumen penilaian widyaiswara, instrumen penilaian *Master Of Trainer* (MOT), Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat, instrumen praktek diklat, instrumen supervisi pelaksanaan diklat, instrumen evaluasi alumni diklat, laporan pelaksanaan diklat, laporan monitoring evaluasi diklat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah faktor yang sangat penting. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa metode kualitatif sangat mengandalkan masukan, informasi, dan cerita dari informan. Informan dipilih berdasarkan orang atau sekelompok orang yang memiliki akses informasi dari komunitas yang akan dimasuki. Dalam hal ini diambil beberapa informan yang berkaitan dan berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara. Sumber data primer diambil langsung di lokasi penelitian dari beberapa pihak narasumber melalui wawancara secara mendalam teknik *snowball sampling* (sampel bola saju).

Menurut Sugiyono, *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³ Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Peneliti cukup menentukan beberapa responden awal saja, dari responden awal ini bisa ditentukan responden berikutnya. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan yaitu: Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat dan Widyaiswara-Widyaiswara. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dalam pengumpulan data. Dalam

³Sugiyono, *Op.Cit*, h.368

penelitian ini data sekunder yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti: profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, instrumen analisis kebutuhan diklat, instrumen dan hasil pemantauan pelaksanaan uji coba modul, kurikulum diklat, pedoman diklat, modul diklat, Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang penyelenggaraan Diklat, pedoman pelaksanaan diklat, skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat, jadwal diklat, tata tertib pelaksanaan diklat, instrumen penilaian peserta diklat, soal pre & post test peserta diklat, instrumen penilaian widyaiswara, instrumen penilaian *Master Of Trainer* (MOT), Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat, instrumen praktek diklat, instrumen supervisi pelaksanaan diklat, instrumen evaluasi alumni diklat, laporan pelaksanaan diklat, laporan monitoring evaluasi diklat.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Data	Teknik Pengumpulan Data	Responden
1	Bagaimana perencanaan kurikulum diklat <i>Training Of Trainer</i> (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen Analisis Kebutuhan Diklat (AKD) • Instrumen dan hasil pemantauan pelaksanaan uji coba modul 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat • Kepala Sub Bidang Pelaksanaan

No	Pertanyaan Penelitian	Data	Teknik Pengumpulan Data	Responden
	Keluarga Harapan (PKH) di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia?	<ul style="list-style-type: none"> • Kurikulum diklat TOT P2K2 PKH • Pedoman diklat TOT P2K2 PKH • Modul diklat TOT P2K2 PKH 		Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> • Widyaiswara-Widyaiswara.
2	Bagaimana pelaksanaan kurikulum diklat <i>Training Of Trainer (TOT)</i> Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia?	<ul style="list-style-type: none"> • Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang Penyelenggaraan Diklat TOT P2K2 PKH • Pedoman pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH • Skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat TOT P2K2 PKH • Jadwal diklat TOT P2K2 PKH • Tata tertib pelaksanaan diklat TOT 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat • Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat • Widyaiswara-Widyaiswara.

No	Pertanyaan Penelitian	Data	Teknik Pengumpulan Data	Responden
		P2K2 PKH		
3	Bagaimana evaluasi kurikulum diklat <i>Training Of Trainer</i> (TOT) Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Program Keluarga Harapan (PKH) di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia?	<ul style="list-style-type: none"> • Instrumen penilaian peserta diklat • Soal pre & post test peserta diklat • Instrumen penilaian widyaiswara • Instrumen penilaian <i>Master Of Trainer</i> (MOT) • Instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat • Instrumen praktek diklat • Instrumen supervisi pelaksanaan diklat • Instrumen evaluasi alumni diklat • Laporan pelaksanaan diklat TOT P2K2 PKH • Laporan monitoring 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Studi Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat • Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat • Widyaiswara-Widyaiswara.

No	Pertanyaan Penelitian	Data	Teknik Pengumpulan Data	Responden
		evaluasi diklat		

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yaitu data diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari data yang tidak terpakai karena jauhnya informasi yang diperoleh dengan keperluan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, menggunakan beberapa prosedur yaitu: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipansi (*participant observation*), wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴ Secara lebih rinci, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

⁴ *Ibid*, h.377

a. Observasi

Observasi yaitu mengamati hal yang diteliti secara langsung di tempat kejadian. Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati keadaan di pusdiklat untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan seperti aktivitas di pusdiklat, proses pelaksanaan kurikulum.

Menurut Sugiyono, dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.⁵ Dengan begitu observasi partisipatif menekankan pada peneliti benar-benar berada dalam keseharian informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti tidak akan ikut terlibat dalam kegiatan yang berkenaan dengan objek penelitian. Untuk proses perencanaan kurikulum, pengamatan dilakukan dengan melihat aktivitas keadaan sarana prasarana dan lingkungan pusdiklat serta mengamati dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Untuk proses pelaksanaan, peneliti melihat proses pelaksanaan kurikulum dengan melihat saat proses belajar mengajar kegiatan

⁵ *Ibid*, h. 378

diklat dilaksanakan. Untuk proses evaluasi, peneliti melihat proses penilaian, hasil penilaian dan ketercapaian program kurikulum.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai hal yang diteliti. dengan beberapa informan yaitu: 1) Widyaiswara I sebagai *key informan* I, 2) Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat sebagai *key informan* II, 3) Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat sebagai *key informan* III, 4) Widyaiswara II sebagai informan pendukung I, 5) Widyaiswara III sebagai informan pendukung II, 6) Widyaiswara IV sebagai informan pendukung III.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara dengan alat bantu pengumpul data seperti *voice recorder*, kamera, gambar maupun material lainnya yang dapat membantu pengumpulan data.

c. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini studi dokumentasi yang dilakukan yaitu berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian seperti profil, visi, misi dan tujuan pusdiklat, instrumen analisis kebutuhan diklat, instrumen dan hasil pemantauan pelaksanaan uji coba modul, kurikulum diklat, pedoman diklat, modul diklat, Surat Keputusan (SK) Kepala Pusdiklat tentang Penyelenggaraan Diklat, pedoman pelaksanaan diklat, skenario Praktek Belajar Lapangan (PBL) diklat, jadwal diklat, tata tertib pelaksanaan diklat, instrumen penilaian peserta diklat, soal pre & post test peserta diklat, instrumen penilaian widyaiswara, instrumen penilaian *Master Of Trainer* (MOT), instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat, instrumen praktek diklat, instrumen supervisi pelaksanaan diklat, instrumen evaluasi alumni diklat, laporan pelaksanaan diklat, laporan monitoring evaluasi diklat. Selain itu, dilakukan juga perekaman semua percakapan dalam wawancara untuk membantu pengumpulan data dan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

2. Tahap-tahap penelitian

Menurut Moleong, terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam penelitian kualitatif yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁶ Ketiga tahap tersebut akan dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan, seperti:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan dengan membuat proposal penelitian yang berisi pendahuluan, acuan teoritik dan metodologi penelitian yang kemudian diuji kelayakannya dalam seminar proposal. Sebelum terjun ke lapangan peneliti membuat pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan pedoman studi dokumen yang dilakukan dengan persetujuan dosen pembimbing.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Menentukan subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau organisasi. Peneliti memilih lapangan penelitian dengan melakukan *grandtour* kepada Kepala Sub Bagian Umum yaitu Bapak Suharto. Peneliti

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 127

memilih Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia yang terletak di Jl. Margaguna Raya No.1 Radio Dalam, Jakarta Selatan sebagai subjek penelitian.

3) Mengurus Perizinan

Perizinan dilakukan melalui beberapa proses dan prosedur yang berlaku dalam Sistem Administrasi Universitas Negeri Jakarta. Dengan ketentuan yang berlaku dan persyaratan yang dibutuhkan ketika membuat surat perizinan, maka peneliti harus memenuhi ketentuan dan syarat tersebut. Sebelum melakukan penelitian, pada bulan Oktober 2016, peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian melalui persetujuan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan, Kepala Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Negeri Jakarta. Kemudian peneliti mengajukan surat izin tersebut kepada pihak Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penjajakan lapangan dengan menganalisa dan mengamati keadaan lingkungan di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara nyata kondisi awal objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti sudah

melakukan kunjungan ke Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia pada saat *grandtour*.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan memilih orang yang memiliki pengetahuan cukup dan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya mengenai objek penelitian untuk mendapatkan data yang spesifik. Oleh karena itu peneliti memilih Kepala Sub Bidang Kerjasama dan Pengembangan Diklat Kesejahteraan Sosial Masyarakat, Kepala Sub Bidang Pelaksanaan Diklat Kesejahteraan sosial Masyarakat dan Widyaiswara-Widyaiswara.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Selama penelitian dilakukan, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian, diantaranya menyiapkan surat penelitian, menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam suara, dan kamera. Dengan demikian perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dapat menunjang kelancaran peneliti dalam melakukan penelitian di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal sebagai berikut:

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian ketika pada saat proses *grandtour* dilakukan. Sedangkan persiapan diri dilakukan dari segi penampilan, sikap, tingkah laku dan melakukan analisis pertanyaan yang berhubungan dengan fokus dan sub fokus penelitian di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia.

2) Memasuki Lapangan

Melakukan pendekatan kepada subjek penelitian dan berupaya menjalin hubungan baik sehingga timbul keakraban dan respon positif, karena pada tahap ini peneliti berinteraksi dengan orang-orang di dalam latar penelitian. Peneliti terlebih dahulu memasuki lapangan dengan melakukan wawancara kepada Kepala Sub Bagian Umum Pusdiklat Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia pada saat *grandtour* dilakukan.

3) Mengumpulkan Data dan Informasi dari Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat

oleh peneliti. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan data sesuai dengan objek penelitian berdasarkan teknik observasi dan studi dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan baik pada saat pra lapangan dan pekerjaan lapangan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data penelitian kualitatif, termasuk didalamnya terdapat klasifikasi, reduksi data dan informasi yang telah didapatkan.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan akan dikerjakan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya.

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁷ Adapun langkah-langkahnya yaitu: reduksi

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 403

data, penyajian data dan kesimpulan. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan melakukan penyederhanaan sub fokus penelitian dengan menspesifikasikan setiap pertanyaan penelitian dan diklarifikasikan menurut teknik pengumpulan datanya baik itu wawancara, pengamatan maupun studi dokumentasi, serta dari mana dan informasi mana data tersebut didapat. Setelah itu data dianalisis kembali menjadi suatu kesimpulan sementara untuk disajikan pada paparan data. Dengan demikian data yang direduksi oleh peneliti mencapai tujuan dalam penyelarasan antara data dengan masalah.

2. Penyajian data

Kesimpulan sementara yang diperoleh dari hasil reduksi selanjutnya disajikan pada paparan data. Pada tahap penyajian ini, selain disajikan secara deskriptif, beberapa data yang diperoleh juga disajikan dalam bentuk tabel, teks naratif dan gambar untuk mempermudah dalam memahami isi dari data yang diperoleh.

3. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dikumpulkan sesuai dengan sub fokus penelitian dengan mencari pola, hubungan persamaan dan intisari penelitian. Kesimpulan yang

dibuat berdasarkan peninjauan kembali hasil wawancara, hasil pengamatan, dan mempertimbangkan kembali temuan selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan cara melakukan peninjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan menguji kebenaran terhadap data-data yang telah didapat selama penelitian berlangsung di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial untuk meminimalisir ketidakcocokan data yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian.

Verifikasi dilakukan oleh peneliti dengan memberikan catatan lapangan hasil wawancara yang telah peneliti buat kepada informan untuk dibaca kembali. Setelah catatan lapangan yang dibuat peneliti tersebut dirasakan sudah tepat dan sesuai maka catatan lapangan tersebut ditandatangani oleh informan.

G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknis pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Sugiyono, kriteria yang digunakan yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas.⁸ Selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

⁸ *Ibid*, h. 433

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas hasil penemuan menunjukkan seberapa jauh tingkat kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Triangulasi Teori

Peneliti membandingkan hasil temuan yang didapat melalui pengecekan referensi pendukung mengenai teori-teori antara lain: 1) teori perencanaan kurikulum diperoleh dari beberapa buku yang dikutip oleh Dinn Wahyudin dan Oemar Hamalik, 2) teori pelaksanaan kurikulum dari beberapa buku yang dikutip oleh Oemar Hamalik dan Rusman, 3) teori evaluasi kurikulum dari beberapa buku yang dikutip oleh Hermawan A.H, Rusman dan S. Hamid Hasan.

b. Triangulasi Metode

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, serta pengambilan data melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama. Peneliti melakukan pengecekan pada hasil

wawancara dengan observasi dan studi dokumen apabila masih terdapat jawaban yang meragukan peneliti.

c. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan melakukan perbandingan antara hasil temuan peneliti dengan data hasil wawancara *key informan* dan beberapa informan pendukung di Pusdiklat Kesejahteraan Sosial. Peneliti membuat catatan lapangan dan meminta informan untuk membaca kembali catatan lapangan yang telah peneliti buat, untuk mengecek kesesuaiannya. Ketika hasil catatan lapangan yang peneliti buat dirasakan sudah tepat dan sesuai maka catatan lapangan tersebut ditandatangani oleh informan.

2. Transferabilitas

Peneliti memaparkan dan menyajikan data mengenai sub fokus yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum diklat kedalam bentuk uraian yang jelas, sistematis dan akurat dengan menggunakan metode penulisan teks naratif, gambar, bagan dan tabel. Setiap sub fokus dibahas secara terstruktur dan sistematis, setiap komponen dalam sub fokus dipecah menjadi beberapa paparan data sehingga hasil penulisan penelitian menjadi jelas dan

terperinci, yang memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

3. Dependabilitas

Untuk mengukur tingkat kesulitan antara data yang satu dengan data yang lain. Peneliti menjabarkan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan sub fokus yang diteliti. Peneliti mengkategorikan data sesuai dengan masalah. Peneliti menyusun laporan sementara yang berisi kejadian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga kesimpulan akhir mengenai reduksi data ke dalam bentuk *display* data menjadi semakin jelas dan mudah dimengerti.

4. Komformabilitas

Dalam komformabilitas peneliti kembali melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, untuk melihat apakah data yang diperoleh sudah memiliki kesesuaian walaupun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, dengan cara mengotrol setiap data dari reduksi data kedalam bentuk *display* data. Sehingga informasi yang didapat berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum diklat dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada informan kunci dan semua informan pendukung.